

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini dimulai dengan sajian simpulan hasil penelitian. Selanjutnya, berdasarkan simpulan penelitian disajikan beberapa sumbangan teoretis sebagai implikasi dari temuan penelitian terhadap pendidikan, khususnya pendidikan guru. Bab ini diakhiri dengan sajian beberapa rekomendasi untuk menindaklanjuti temuan penelitian.

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan bahasan hasil penelitian yang disajikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Desain awal Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran
 - a. Desain awal Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme dan pendekatan supervisi klinis.
 - b. Tiga prinsip penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran yaitu (a) guru berperan sebagai *the active, social, and creative learner*; (b) partisipasi guru secara aktif dalam kelompok teman sejawat; serta (c) hubungan antara guru dan supervisor serta guru lain bersifat kolegal.
 - c. Langkah-langkah pembimbingan dengan menerapkan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran adalah (a) Orientasi, (b) Eksplorasi, (c) Interpretasi, dan (d) Re-kreasi.

2. Faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran adalah sebagai berikut.
 - a. Guru yang memiliki motivasi belajar dan rasa percaya diri, bersifat terbuka, berjiwa besar, jujur, memiliki kesadaran akan pentingnya refleksi pembelajaran, serta terbiasa belajar mandiri
 - b. Guru yang menguasai berbagai teori pembelajaran, materi pelajaran di sekolah, dan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas, serta mengenal kemampuan peserta didik binaannya
 - c. Bantuan teman sejawat
 - d. Bantuan dan dukungan profesional dari supervisor
 - e. Panduan yang jelas dan komprehensif
 - f. Komitmen dari guru, teman sejawat, dan supervisor
3. Faktor-faktor penghambat implementasi Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran adalah sebagai berikut.
 - a. Bervariasinya persepsi tentang konsep dan praktek refleksi pembelajaran
 - b. Belum terbiasanya guru melakukan refleksi pembelajaran
 - c. Keterbatasan waktu pembimbingan tatap muka
 - d. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan supervisor
 - e. Sulitnya mendapat teman sejawat yang objektif
4. Penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dapat meningkatkan secara signifikan skor tulisan refleksi sebagai indikator kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Hasil analisis pada uji lapangan meluas menunjukkan nilai $z_{hitung} = -5,374$ dengan nilai $\alpha = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Be-

gitu pula pada uji validasi hasil analisis menunjukkan nilai $Z_{hitung} = -4,944$ dengan nilai $\alpha = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Selain itu, Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran memiliki tingkat efektivitas relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pembimbingan yang biasa dilakukan supervisor. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan skor tulisan refleksi pada kelompok eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kenaikan skor tulisan refleksi kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Z_{hitung} = -6,310$ dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

5. Desain Akhir Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran

- a. Desain akhir Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme sosial dan ide komunitas praktek (*communities of practice*) serta pendekatan supervisi klinis.
- b. Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran memiliki karakteristik: (1) adanya pemodelan, (2) adanya pengajuan pertanyaan untuk memandu dan klarifikasi, (3) adanya pemberian balikan dan masukan, (4) adanya kesempatan berbagi pengetahuan dan pengalaman, (5) memberikan banyak latihan, dan (6) adanya panduan praktek refleksi dan pembuatan tulisan refleksi.
- c. Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran diterapkan melalui langkah orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan re-desain dengan penekanan pada pemodelan, kegiatan berbagi, praktek terbimbing dan mandiri, serta latihan membuat tulisan refleksi.

B. IMPLIKASI

Berikut ini beberapa implikasi dari hasil penelitian dan pengembangan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran terhadap pelaksanaan pembimbingan.

1. Pemodelan dapat membantu guru memperoleh gambaran tentang refleksi pembelajaran dan mempermudah guru melakukan refleksi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembimbingan guru hendaknya mendapatkan banyak kesempatan untuk melihat contoh praktek dan tulisan refleksi yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan refleksi pembelajaran dan mendokumentasikan hasilnya. Selain itu, melalui pemodelan diharapkan diperoleh kesamaan persepsi guru dan supervisor tentang konsep dan praktek refleksi.
2. Pertanyaan yang diajukan supervisor dapat mengarahkan praktek refleksi dan mengklarifikasi pendapat guru. Oleh karena itu, untuk mengarahkan praktek dan hasil refleksi, supervisor dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan guru. Di samping dapat mengarahkan praktek dan hasil refleksi pembelajaran, pengajuan pertanyaan juga dapat digunakan supervisor untuk mengklarifikasi atau meminta guru menjelaskan lebih lengkap tentang pendapat yang disampaikan.
3. Balikan dan masukan yang diberikan supervisor dapat menjadi petunjuk bagi guru tentang kemampuannya dalam melakukan dan membuat tulisan refleksi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembimbingan hendaknya guru selalu mendapat balikan atau tanggapan dan masukan terhadap kegiatan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh dari refleksi pembelajaran. Selain sebagai pe-

tunjuk atas penguasaan kemampuan, balikan dan masukan yang konstruktif juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk melakukan yang terbaik.

4. Kegiatan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman sejawat membantu guru mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melakukan refleksi pembelajaran serta meningkatkan kerja sama dan kebersamaan. Oleh karena itu, dalam pembimbingan hendaknya guru memperoleh banyak kesempatan untuk melakukan diskusi kolaboratif dengan teman sejawat. Melalui diskusi kolaboratif dengan teman sejawat, guru dapat berbagi pengetahuan dan belajar bersama sehingga pemahaman guru terhadap kompleksitas mengajar semakin meningkat.
5. Tugas membuat tulisan refleksi setiap selesai melaksanakan pembelajaran dapat menjadi sarana untuk berlatih membuat tulisan dan membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap refleksi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembimbingan hendaknya guru didorong untuk selalu mendokumentasikan kegiatan refleksi pembelajaran serta memperoleh balikan dan masukan terhadap tugas yang sudah dilaksanakan. Di samping membiasakan guru untuk melakukan dan mendokumentasikan praktek refleksi pembelajaran, pembuatan tulisan refleksi secara berkelanjutan dapat menjaga kesinambungan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan.
6. Panduan yang jelas tentang praktek refleksi pembelajaran dapat membantu guru melakukan refleksi pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, untuk membimbing guru melakukan refleksi pembelajaran secara mandiri diperlukan panduan yang lengkap dan komprehensif.

Berdasarkan implikasi dari temuan penelitian tersebut, dapat dikemukakan beberapa dalil atau prinsip pembimbingan untuk membantu guru melakukan refleksi pembelajaran sebagai sumbangan teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sebagai berikut.

1. Mengamati contoh memandu praktek refleksi pembelajaran (*debriefing*) dari supervisor membantu memberikan gambaran tentang refleksi pembelajaran dan dapat mengarahkan guru dalam melaksanakan refleksi pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan dapat digunakan untuk memandu atau mengarahkan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran.
3. Saling memberikan tanggapan dan masukan dalam kegiatan berbagi dan berdiskusi dengan teman sejawat efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kompleksitas mengajar, praktek refleksi, dan tulisan refleksi, serta meningkatkan kerja sama dan kebersamaan.
4. Pembuatan tulisan refleksi secara berkelanjutan bermanfaat untuk berlatih atau membiasakan diri mencatat semua kejadian dan hasil dari praktek refleksi pembelajaran serta menjaga kesinambungan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Balikan dan masukan supervisor terhadap proses dan hasil refleksi pembelajaran memberikan petunjuk konkret kepada guru tentang kemampuan yang dimiliki, membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap praktek dan tulisan refleksi pembelajaran, serta memotivasi guru dalam melaksanakan refleksi pembelajaran.

6. Kegiatan refleksi pembelajaran terbimbing yang secara berangsur-angsur memberi kesempatan kepada guru melakukan refleksi pembelajaran secara mandiri dapat membentuk kebiasaan guru melakukan refleksi pembelajaran secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. REKOMENDASI

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan suatu model pembimbingan yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran, berikut ini beberapa rekomendasi disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan.

1. Bagi Supervisor

Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif model pembimbingan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran menuntut supervisor untuk memodelkan diskusi kolaboratif (*debriefing*) dalam mengarahkan praktek refleksi pembelajaran. Pemodelan (*Modeling*) memiliki peran penting dalam pendidikan guru (Wentz, 1994; Brophy dalam LePage *et al.*, 2005). Pemodelan merupakan salah satu cara terbaik untuk menanamkan keterampilan serta nilai dan sikap. Dalam teori belajar sosial, mengamati langsung perilaku atau keterampilan merupakan salah satu persyaratan dalam belajar (Houston dalam Wardani, 2001). Oleh karena itu, dalam penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran su-

ervisor pada awalnya dapat berperan sebagai model praktisi yang melakukan refleksi pembelajaran, kemudian secara berangsur-angsur berubah menjadi pelatih guru dalam melakukan refleksi pembelajaran. Tantangan yang mungkin dihadapi supervisor dalam menerapkan model ini adalah rendahnya motivasi dan komitmen guru dalam melakukan refleksi pembelajaran yang disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus dikerjakan guru dan lingkungan kerja yang kurang memberikan penghargaan terhadap usaha dan hasil kerja guru.

2. Bagi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam proses pembimbingan ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru-mahasiswa dalam melakukan refleksi pembelajaran yang dituangkan dalam tulisan refleksi. Melalui kegiatan orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan re-desain dalam komunitas praktek, guru-mahasiswa dapat saling berbagi pengetahuan, belajar bersama, dan menerapkan berbagai gagasan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Untuk merealisasikan harapan tersebut, penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran perlu didukung oleh sumber daya yang diperlukan, di antaranya sebagai berikut.

- a. Penyediaan panduan yang dapat dijadikan acuan baik oleh guru-mahasiswa dalam melaksanakan refleksi pembelajaran maupun oleh supervisor dalam membimbing guru melakukan refleksi pembelajaran dan membuat tulisan refleksi.

- b. Penyediaan bahan belajar dalam bentuk program video yang menggambarkan praktek refleksi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran.
- c. Penyediaan layanan bimbingan *online* untuk mengatasi keterbatasan waktu pertemuan pembimbingan tatap muka.
- d. Penataan kurikulum berkenaan dengan penawaran mata kuliah prasyarat pada setiap semester dan penyediaan waktu pembimbingan tatap muka untuk mata kuliah yang menuntut guru-mahasiswa melakukan praktek.
- e. Sosialisasi Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran kepada semua pihak yang terlibat. Penerapan sesuatu yang baru, termasuk penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran, memerlukan kesiapan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan di lapangan. Sosialisasi tidak hanya berkenaan dengan apa dan bagaimana mengimplementasikan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran tetapi juga berkenaan dengan pentingnya model pembimbingan tersebut dalam membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Melalui kegiatan sosialisasi ini paling tidak tiga aspek yang menghambat penerapan suatu inovasi, yaitu *lack of ownership*, *lack of benefit*, dan *norm incongruence* dapat dihindari (Thomas Harvey dalam Ornstein dan Hunkins, 1998).
- f. Pelatihan penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam pembimbingan tatap muka bagi supervisor PKP. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap. Pertama, diseminasi dan uji coba dapat dilakukan

pada supervisor yang bertugas pada satu lokasi tutorial. Selanjutnya, supervisor yang sudah menerapkan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dengan berhasil dapat menjadi model dan pelatih bagi supervisor lainnya. Di samping itu, pelaksanaan monitoring penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran secara berkelanjutan dapat memberikan jaminan keterlaksanaan model dalam proses pembimbingan serta dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada supervisor dalam melaksanakan pembimbingan. Melalui pelaksanaan pelatihan supervisor, salah satu faktor penghambat implementasi suatu inovasi, yaitu *lack of knowledge needed to conform to the new role model*, dapat diatasi (Fullan dalam Ornstein & Hunkins, 1998). Sementara itu, melalui monitoring pelaksanaan pembimbingan, faktor penghambat lain dari penerapan suatu inovasi yaitu *lack of administrative support, loneliness, dan insecurity* dapat dihindari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan langkah awal dalam pengembangan model pembimbingan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran yang ditunjukkan dalam tulisan refleksi sehingga hasil penelitian yang diperoleh belum terlalu mendalam. Ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut, di antaranya: (1) bagaimana pengaruh karakteristik guru, seperti pengalaman mengajar, motivasi, dan kemampuan akademik, terhadap kemampuan guru melakukan refleksi pembel-

jaran?; (2) pengalaman mengajar bagaimana yang dapat mendukung kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran secara efektif?; (3) jenis pengetahuan (pendidikan umum, spesifikasi materi pelajaran, dan pendidikan profesi) yang mana yang dapat mendukung guru melakukan praktek dan hasil refleksi pembelajaran secara efektif dan efisien?; (4) bagaimana dampak kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran di sekolah; serta (5) bagaimana dampak pembuatan jurnal refleksi secara berkelanjutan terhadap kualitas laporan perbaikan pembelajaran yang dibuat guru?

Penelitian ini difokuskan pada penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam program pendidikan guru dalam jabatan melalui sistem pendidikan jarak jauh pada salah satu Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Setiap UPBJJ memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan subjek penelitian di wilayah UPBJJ lain dan/atau pada program pendidikan guru prajabatan akan memberikan informasi tentang efektivitas penerapan Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran dalam konteks yang lebih luas.

Model Pembimbingan Refleksi Pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan salah satu model pembimbingan yang dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi pembelajaran. Melalui pemodelan, kegiatan berbagi, serta praktek terbimbing dan mandiri pada tahap orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan re-desain, diharapkan kemampu-

an guru melakukan refleksi pembelajaran yang ditunjukkan melalui tulisan refleksi akan meningkat dan tanggung jawab guru untuk secara mandiri melakukan refleksi pembelajaran secara berkesinambungan akan terbentuk.

Dengan dicanangkannya guru sebagai profesi, guru diharapkan untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran demi terwujudnya lulusan yang kompeten dan terstandar. Refleksi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mencapai harapan tersebut. Melalui refleksi pembelajaran, guru tidak hanya dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi yang lebih penting guru dapat meningkatkan kualitas diri dan kinerja. Profesionalisme guru akan semakin meningkat apabila guru menjadikan refleksi pembelajaran sebagai kebutuhan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan serta ditambah dengan bantuan ahli dan dukungan profesional dari supervisor yang kompeten. Manfaat pelaksanaan refleksi pembelajaran untuk mewujudkan harapan meningkatkan kualitas diri guru dan pembelajaran dapat diperoleh apabila guru dapat melaksanakan perannya sebagai *the active, social, and creative learner*. Guru dapat memanfaatkan kelompok teman sejawat sebagai *community of practices* untuk saling berbagi, belajar bersama, dan menerapkan berbagai gagasan dalam pembelajaran. Praktek refleksi pembelajaran secara berkesinambungan dan keterlibatan aktif dalam komunitas praktek dapat membantu guru menjadi guru yang adaptif, yaitu guru yang mampu melaksanakan pembelajaran secara efisien dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia dan inovatif dengan mengembangkan strategi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Hammerness *et al.*, 2005a).